

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan karakter bangsa agar mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Hal yang lebih mendasar adalah bagaimanakah sistem pendidikan dapat membangun karakter bangsa agar lebih maju dan memiliki daya saing dengan bangsa-bangsa lain yang sudah lebih dahulu maju dari berbagai aspek. Menurut Hasibuan (2003: 244) “Sumber daya manusia memiliki arti berupa keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta fisik yang dimiliki oleh seseorang serta sifatnya dibawa sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan untuk prestasi dipengaruhi oleh sebuah keinginan...”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa daya pikir merupakan modal dasar yang dibawa sejak lahir sedangkan keahlian dapat diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan).

Dari pemikiran tersebut memberikan pemahaman bahwa untuk menghadapi kehidupan saat ini dan yang akan datang kita harus membentuk dan terbentuk sebagai generasi yang memiliki serta mampu untuk berdaya saing. Selain itu kita harus membangun insan yang cerdas dan komprehensif. Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan insan cerdas adalah insan yang cerdas dalam spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, serta cerdas kinestetis. Sejalan dengan itu menurut Lestari, Hasiolan, & Minarsih (2016:13) “Generasi muda akan mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan diri secara optimal, serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat agar di masa mendatang mereka menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi negara”. Mengamati dari hal tersebut bahwa realita di lapangan berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya terjadi.

Masalah pengangguran masih menjadi isu besar bagi Negara Indonesia. Penyebab pengangguran di Indonesia masih melambung tinggi diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurut survei Badan Pusat Statistik dari tahun 2019-2021 tercatat bahwa, tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan jenjang pendidikan dihasilkan

oleh lulusan sekolah menengah kejuruan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survey tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif serta dapat menerapkan konsep kewirausahaan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang kreatif dan inovatif, selain itu lulusan dari instansi pendidikan juga dapat menerapkannya ke dalam suatu sikap dan tindakan sebagai representasi dari bentuk penerimaan informasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peran kewirausahaan sangat penting dalam membantu mengikis pengangguran. Peranan dari kewirausahaan akan memberikan pengaruh perbaikan terhadap tingkat pengangguran, karena kewirausahaan akan menghasilkan seorang wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memaksimalkan potensi diri. Kewirausahaan dapat diperoleh baik itu melalui praktik dalam suatu pelatihan ataupun dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah. Sejalan dengan hal itu Usman (2010:67) berpendapat “Bahwa untuk meningkatkan jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha, mengembangkan pendidikan yang memberikan muatan kewirausahaan, serta menumbuhkan sikap berwirausaha siswa di lingkungan sekolah”.

Minat yang muncul akan mendorong agar siswa itu sendiri menjadi berani dalam berwirausaha. Menurut Wulandari (2013:168) minat berwirausaha akan memunculkan ketertarikan dari diri seseorang untuk mau bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan usahanya tanpa rasa takut akan risiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2007:121)

“Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”.

Minat berpengaruh besar agar peserta didik mempunyai kekuatan dan kemampuan yang mengantarkannya menjadi wirausaha serta didorong dengan pengembangan keterampilan melalui pendidikan dan penerapan sikap

berwirausaha. Diajarkannya pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan dan dituangkan dalam mata pelajaran yang produktif akan muncul terbentuknya sikap berwirausaha dari peserta didik. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menggali minat berwirausaha siswa yang akan menjadi dasar untuk menciptakan suatu usaha. Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan terhadap minat berwirausaha, peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting. Menurut Saroni (2012:57) pendidikan kewirausahaan berfokus terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kewirausahaan, dan yang terpenting pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal kompetensi bagi peserta didik dalam melihat peluang usaha. Maka dari itu pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang penting untuk pembentukan jiwa dan mental seorang wirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan, sikap berwirausaha akan menjadikan seorang individu memiliki niat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika dirinya menilai secara positif. Menurut Suryana (2014: 33) “Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki usaha sendiri dan berorientasi pada kepercayaan diri, menghasilkan inovasi, serta fokus terhadap tujuan dimasa mendatang”. Seorang wirausaha yang berani akan menjalankan usahanya secara produktif dan mandiri. Selain itu seorang wirausaha harus memiliki sikap yang berorientasi terhadap kemajuan yang positif terhadap usahanya.

Kesadaran akan minat berwirausaha dapat ditumbuhkan saat siswa masih berada dalam bangku sekolah. Namun kenyataannya setelah lulus sekolah siswa lebih memilih mencari pekerjaan di sektor formal maupun informal. Seperti halnya di kabupaten Ciamis yang masih memiliki banyak lulusan SMKN yang tidak berminat menjadi seorang wirausaha. Berikut data yang ditunjukkan dari SMKN 1 Ciamis.

Tabel 1.1
Data Rekapitulasi Lulusan SMKN 1 Ciamis Tahun 2012-2015

No	Jenjang karir setelah lulus	Tahun pelajaran			
		2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	Bekerja	55,00%	41,43%	16,19%	27,37%
2	Wirausaha	0,23%	2,31%	0,23%	0,88%
3	Melanjutkan	26,14%	36,80%	28,63%	26,71%
4	Masa tunggu	18,63%	19,46%	54,95%	45,04%

Sumber: Data sekunder penelitian yang diolah

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa dari lulusan SMKN 1 Ciamis masih sedikit siswa yang berminat berwirausaha. Dari data tersebut masih menunjukkan data signifikan terhadap lulusan yang masih mencari pekerjaan, dibuktikan dari adanya angka dalam jenjang masa tunggu 1 tahun setelah mereka lulus yang meningkat dari tahun 2012-2016.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa SMKN di Ciamis masih relatif kurang kesadaran akan pentingnya minat berwirausaha. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Sikap Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN di Ciamis (Studi Survei terhadap Siswa Jurusan Akuntansi di Tiga SMKN di Ciamis)”. Peneliti melakukan penelitian di tiga sekolah SMKN di Ciamis diantaranya SMKN 1 Ciamis, SMKN 1 Panjalu, dan SMKN 1 Rajadesa. Peneliti diharapkan dapat menggali informasi mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha siswa SMKN di Ciamis, sehingga dapat dilakukan upaya untuk memupuk kesadaran dari siswa SMKN di Ciamis tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis ?
2. Apakah berpengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis?
3. Apakah berpengaruh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha

terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dalam ilmu pengetahuan yang memberikan informasi bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha siswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.